

USAHA MENINGKATKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DI FAKULTAS PETERNAKAN, UNIVERSITAS GADJAH MADA

Made Arya Wiguna¹, Tri Yuwanta², dan Budi Prasetyo Widyabroto²

ABSTRACT

Tracer study on the alumni of the Faculty of Animal Science revealed that fresh graduates could not compete to find job and they do not possess spirit of entrepreneurship. Therefore, the Faculty of Animal Science has to revise and update the curriculum by introducing entrepreneurship course to anticipate national and international competition among the graduates who seek job. The aim of entrepreneurship course is to train and to teach student of the Faculty of Animal Science, Gadjah Mada University about entrepreneurship.

Entrepreneurship course was conducted by student based and problem based methods during 14 weeks in one semester. There were 121 students from 4 departments, which consisted of 25-42 students respectively. This course was compulsory to students of Social and Economic Department but it was elective course to students of Animal Production, Nutrition and Feed Animal and Technology of Animal Product Departments. Materials of course consisted of teaching course, field practical study, entrepreneur simulation, and questionnaire evaluation. There were three methods of entrepreneurship learning i.e. lecture, discussion and module.

The results were obtained namely module, GBPP-SAP, some packets of entrepreneurship in broilers raising, sales of broiler meat, eggs, milk and animal product, books, agent of newspaper of animal husbandry, food raw materials and Moslem cloths. Result of questioner indicated that 78.3% students need of entrepreneur course and 63.3% will be applied on entrepreneur. There were 93.3% adopted from the experience of successful on entrepreneur and 85% indicated that entrepreneurship group was important. The final examination indicated that excellent result was 25.62%, very good (54.55%), good (11.57%) and the other was fail. It was concluded that method of student based and problem based were applied for increasing student entrepreneurship spirit and easily understood by the student. Almost all participants will apply entrepreneurship course after finishing their study.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan di Fakultas Peternakan UGM adalah mendidik calon tenaga pembangunan peternakan/pertanian yang berjiwa Pancasila, mahir serta trampil dalam bidangnya, mampu berdiri sendiri serta peka terhadap perubahan ilmu dan teknologi guna mengisi kebutuhan masyarakat baik dalam kegiatan swasta maupun pemerintah. Untuk mengantisipasi perkembangan yang cepat di bidang perunggasan (*poultry industry*), ternak potong (*feedlot industry*), persusuan (*dairy industry*), industri pakan (*feedmill industry*) dan teknologi hasil peternakan (*technology of animal product*) maka dibentuklah empat program studi yaitu Produksi Ternak, Nutrisi dan Makanan Ternak, Sosial Ekonomi Peternakan dan Teknologi Hasil Ternak. Namun demikian diantara lulusan tidak banyak yang berorientasi dan berniat untuk bekerja sendiri, berwirausaha dengan bekal IPTEKS yang dipahaminya dan diperoleh di fakultas. Tipisnya jiwa kewirausahaan dalam diri mahasiswa adalah akibat dari berbagai faktor antara lain rendahnya pemupukan jiwa kewirausahaan, pendasaran kewirausahaan yang rendah, kurangnya motivasi

¹Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan UGM

²Jurusan Produksi Ternak, Fakultas Peternakan UGM

dan kemampuan jiwa berusaha. Di bagian lain matakuliah kewirausahaan merupakan mata kuliah pilihan jurusan bagi mahasiswa sehingga tidak semua mahasiswa mengambil matakuliah tersebut disamping minimnya percontohan (praktek) kewirausahaan bagi mahasiswa. Padahal kewirausahaan merupakan ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidupnya (Suryana, 2001).

Sinyalemen yang muncul akhir-akhir ini bahwa daya juang mahasiswa relatif menurun dibandingkan 15-20 tahun yang lalu dan juga keluhan pengguna lulusan perguruan tinggi sangat dirasakan adanya degradasi *output* yang semuanya merupakan tantangan bagi perguruan tinggi untuk segera mencari pemecahannya. Berdasarkan hasil studi Widyabroto dkk. (2000) bahwa kegiatan mahasiswa yang ada belum terlihat adanya kegiatan yang mengarah pada pembudayaan *entrepreneurship* (kewirausahaan), misalnya usaha-usaha produktif di bidang peternakan mulai dari pra-produksi, proses produksi sampai pasca produksi. Kegiatan-kegiatan mahasiswa yang bersifat menumbuhkan kreatifitas, produktif dan belajar mengambil peluang serta resiko sangat perlu dikembangkan di Fakultas Peternakan UGM untuk mempersiapkan calon sarjana yang mandiri di bidangnya, karena menurut Yuwanta dan Hartadi (1997) bahwa pendidikan di Fakultas Peternakan UGM diharuskan memenuhi tuntutan lapangan pekerjaan yang semakin kompleks dan heterogen.

Output Perguruan Tinggi berwawasan *entrepreneurship* diharapkan mempunyai bekal IPTEKS sebagai kompetensi untuk berwirausaha dan mempunyai wujud kebudayaan ideal. Proses pembentukan sarjana sebaiknya berbentuk proses pembelajaran bersama (*learning process*) antara mahasiswa dan dosennya dengan objek pemecahan masalah berdasarkan kebutuhan masyarakat dalam bentuk produk/jasa berdasarkan kompetensi IPTEKS yang dipelajari. Tumbuhnya jiwa berani bertindak (mengambil resiko) sebagai dasar sifat *entrepreneur*. Pusposutardjo (1998) menyatakan bahwa kegiatan berwawasan *entrepreneurship* dapat diarahkan untuk melatih secara bertahap kemampuan mahasiswa dalam mencirikan dan memformulasikan berbagai peluang wirausaha yang ada di masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan yang dipelajarinya. Tahapan kewirausahaan adalah sebagai berikut: 1) Tahap pengenalan dan mencirikan bentuk wirausaha yang ada di masyarakat sesuai bidang ilmu yang dipelajari, 2) Tahap pengembangan kepedulian terhadap kegiatan wirausaha prospektif, dan 3) Tahap pemahaman proses kegiatan wirausaha, perilaku, hambatan dan resiko yang harus disiapkan, serta 4) Pelaksanaan kegiatan riil dilakukan di masyarakat.

Yuwanta dan Hartadi (1997) menyatakan bahwa untuk mengantisipasi keseimbangan antara produk perguruan tinggi akan kebutuhan sarjana di lapangan maka beberapa hal perlu mendapatkan perhatian antara lain peningkatan kegiatan ekstra kurikuler yang berupa kewirausahaan yang diikuti dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas staf pengajar, peningkatan fasilitas laboratorium, keterkaitan dan kesepadanan, serta umpan balik alumni.

Oleh karena itu untuk mewujudkan calon-calon pengusaha muda terdidik atau pengusaha muda pemula perlu ditumbuhkan jiwa dan naluri kewirausahaan melalui Kuliah Kewirausahaan di Fakultas Peternakan UGM sehingga menumbuhkan etos kerja seiring dengan pembelajaran kewirausahaan.

METODE PENELITIAN

Untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan di Fakultas Peternakan UGM maka telah dilakukan beberapa langkah antara lain:

Kuliah Kewirausahaan

Kuliah Kewirausahaan Peternakan (PTU 3008) dengan bobot 2 SKS yang merupakan matakuliah pilihan jurusan di Fakultas Peternakan UGM. Mata kuliah ini diberikan pada semester gasal (Semester V). Peserta kuliah sebanyak 121 orang yang diberikan modul dan materi kuliah serta berbagai pelatihan kewirausahaan lengkap dengan pemecahan masalah. Pembelajaran kewirausahaan telah dilaksanakan selama bulan Februari sampai dengan Mei 2003 dengan tatap muka selama 14 minggu dan diskusi-diskusi serta latihan beberapa kali tatap muka. Sementara itu evaluasi tentang pembelajaran kewirausahaan telah dilakukan dengan menggunakan angket. Ujian akhir akan dilakukan pada minggu kedua bulan Juni 2003. Dosen pengajar utama berasal dari Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan dan yang lain dari jurusan lain serta praktisi yang

mempunyai basis kuat terhadap bidangnya dan jiwa kewirausahaan. Materi yang diberikan disesuaikan dengan keahlian masing-masing bidang dan mahasiswa diajak berfikir secara kewirausahaan. Mata kuliah ini wajib bagi jurusan Sosial Ekonomi Peternakan dan pilihan bagi jurusan lain.

Adapun silabus untuk matakuliah ini adalah sebagai berikut: Pendahuluan, Falsafah, Batasan, Sejarah dan Perspektif Kewirausahaan, Karakteristik Wirausaha, Identifikasi Peluang Usaha Baru, Agribisnis Peternakan, Pembiayaan dan Evaluasi Peluang Usaha Baru, Waralaba dan Pemasaran Langsung, Bentuk-Bentuk Pemilihan, Strategi Berwirausaha, SDM bagi Kewirausahaan, Pendelegasian Wewenang dan Pengambilan Resiko, Manajer Professional dan Kiat-Kiat Berwirausaha, Pembuatan Keputusan, Pengembangan, dan Pengawasan Wirausaha.

Simulasi dan Pembentukan Kelompok Wirausaha

Pada kegiatan ini adalah pembentukan kelompok wirausaha mahasiswa, dengan harapan mahasiswa sudah mampu membuat analisis usaha, baik secara finansial maupun resiko yang dihadapi, sehingga mampu mengembangkan sensitivitas naluri entrepreneurship dari kompetensi ilmu yang dipejari. Pembentukan kelompok ini meliputi: usaha ayam broiler, penjualan produk peternakan seperti daging, telur, susu, pemasokan sembako di koperasi mahasiswa, pemasokan souvenir dari bidang peternakan, agen penjualan majalah peternakan, penjualan hasil teknologi peternakan seperti es krim dan bakso serta sosis.

Angket Manfaat Kewirausahaan.

Pada akhir kuliah diadakan angket mahasiswa peserta kuliah kewirausahaan. Tujuan dari angket ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh respon mahasiswa terhadap materi kuliah kewirausahaan dan seberapa jauh mereka melaksanakan kewirausahaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengontrol keberhasilan mata kuliah ini maka dilakukan ujian mata kuliah tersebut untuk mengetahui pemahaman secara kognitif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 31 mahasiswa (25,62%) mendapatkan nilai A, 66 mahasiswa (54,55%) mendapatkan nilai B dan 14 orang mahasiswa mendapatkan nilai C (11,57%) serta sisanya 10 orang mendapatkan nilai dibawah C atau tidak lengkap (8,26%) (Tabel 1). Nilai tidak lengkap (TL) ini disebabkan peserta didik tidak melengkapi tugas-tugas yang dibebankan atau tidak mengikuti ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Hasil ini relatif baik karena 80,17% mampu menyerap mata kuliah Kewirausahaan dengan baik.

Tabel 1. Hasil ujian kewirausahaan berdasarkan jumlah dan persentase

Peserta	Nilai yang diperoleh			
	A	B	C	Tidak Lengkap (TL)
Jumlah peserta (orang)	31	66	14	10
Persentase (%)	25,62	54,55	11,57	8,26

Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa 78,3 % peserta kuliah wirausaha menyadari pentingnya wirausaha dalam perekonomian nasional, terutama mulai adanya krisis pada tahun 1998, sedangkan sebagian kecil 20 % peserta kuliah masih ragu-ragu bahwa wirausaha di bidang peternakan merupakan salah satu alternatif dan penting dalam perekonomian nasional. Selain itu 78,3 % peserta wirausaha juga memahami perkembangan konsep-konsep kewirausahaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa proporsi yang sama (46,7 %) mahasiswa masih ragu-ragu atau sudah memahami pengembangan entrepreneurship dan perspektif wirausaha pada individu masing-masing (Tabel 2), sementara itu 6,65 % tidak memberikan pendapatnya. Sebagian besar mahasiswa peserta kuliah wirausaha (63,3 %), merasa bahwa dengan mengikuti kuliah dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi di bidang usaha

peternakan secara teoritis, karena merasa termotivasi dan mendapatkan contoh-contoh konkrit usaha peternakan dari pengajar tamu dan juga kunjungan yang dilakukan ke beberapa perusahaan peternakan sesuai dengan komoditas yang diminati. Selain itu peserta kuliah wirausaha (63,3 %) juga memahami etika berwirausaha.

Tabel 2. Hasil angket mahasiswa peserta kuliah tentang Wirausaha

Materi yang dianalisis	Mantap (%)	Ragu-ragu (%)	Tidak berpendapat (%)
Mahasiswa mengerti arti pentingnya wirausaha	78,3	20,0	1,7
Peserta memahami perspektif wirausaha	46,7	46,7	6,6
Kuliah Wirausaha mampu memotivasi untuk menjadi wirausahawan	63,3	31,7	5,0
Mampu merencanakan wirausaha	65,0	31,7	5,3
Kemampuan membentuk kelompok wirausaha	58,0	42,0	0,0
Akan mengembangkan wirausaha	51,7	48,3	0,0
Inovasi terhadap pembelajaran kewirausahaan	58,3	18,3	23,4
Pentingnya dosen tamu kewirausahaan	93,3	6,7	0,0
Metode pembelajaran kewirausahaan	85,0	10,0	5,0
<i>Student based learning</i>	100	0	0
<i>Problem based learning</i>	100	0	0

Sebagian mahasiswa (31,7%) masih belum yakin (ragu-ragu) mampu mengembangkan kreativitas dan membuat inovasi-inovasi usaha peternakan. Hasil ini sependapat dengan gagasan Suryana (2001) bahwa calon pelaku wirausaha harus melihat langsung cara-cara berwirausaha.

Peserta kuliah wirausaha (65%) mampu membuat perencanaan wirausaha sesuai dengan minat komoditas ternak, walaupun 31,7% mahasiswa peserta kuliah wirausaha masih perlu bimbingan lebih banyak. Hal diatas didukung data yang menunjukkan bahwa tidak semua peserta kuliah wirausaha membuat kelompok usaha, sampai evaluasi dilaksanakan masih ada sekitar 42% yang belum tertarik membuat kelompok wirausaha. Sebagian mahasiswa (51,7%) mampu mengembangkan rencana wirausaha atau dapat merencanakan untuk membuat wirausaha baru, sedangkan sebagian (48,3%) merasa belum mampu mengembangkan atau membuat wirausaha baru. Kelompok ini berpendapat masih perlunya implementasi rencana wirausaha untuk dapat mengembangkan atau membuat usaha baru.

Sebagian besar mahasiswa (55%) masih ragu-ragu untuk dapat menilai suatu usaha dan juga memprediksi kontinuitas manajemen usaha, sedangkan 35% mahasiswa merasa yakin dapat menilai fiasibilitas usaha dan kontinuitas manajemen. Kelompok mahasiswa ini mempunyai pengalaman yang lebih dalam berinteraksi dengan usaha bidang-bidang peternakan atau sudah mempunyai pengalaman menjalankan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir semua peserta kuliah wirausaha memahami contoh-contoh wirausaha di bidang peternakan. Dalam hal ini kuliah wirausaha dinilai memiliki nilai plus bagi mahasiswa dibanding dengan mata kuliah yang lain, karena dapat mendatangkan beberapa dosen tamu yang mempunyai pengalaman riil berwirausaha. Dengan demikian tujuan kuliah kewirausahaan yang sudah dituangkan dalam modul-modul yang digariskan sebagian besar dapat tercapai dengan baik. Hal ini terbukti dengan pemahaman-pemahaman mahasiswa per pokok bahasan cukup baik.

Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran wirausaha yang diterapkan sangat disukai dan mudah dipahami mahasiswa (58,3%), metode pembelajaran gabungan antara metode ceramah diberlakukan untuk beberapa pokok bahasan yang materinya relative padat, metode diskusi pada kelompok-kelompok kecil (*student based learning*) untuk mempersiapkan rencana wirausaha, dan metode *problem based learning* yang diterapkan pada studi langsung tentang usaha-usaha bidang peternakan dengan kunjungan langsung dan wawancara pada pengelola wirausaha. Selain itu metode ceramah dengan mendatangkan praktisi

wirausaha juga sangat membantu pemahaman wirausaha bidang peternakan bagi mahasiswa.

Sebagian besar mahasiswa (58,3%) mahasiswa merasa bahwa metode pembelajaran di kuliah wirausaha dianggap merupakan inovasi baru dalam proses pembelajaran di Fakultas Peternakan UGM, dan 18,3% masih ragu-ragu untuk menjustifikasi ada tidaknya inovasi pembelajaran. Sebanyak 93,3% menyarankan dosen tamu yang didatangkan pada kuliah wirausaha lebih diperbanyak porsinya dan juga komoditas ternaknya juga diperluas. Saran di atas menunjukkan bahwa keinginan mahasiswa untuk mendapatkan permasalahan-permasalahan riil di dunia kerja cukup tinggi, walaupun kendala finansial masih cukup dominan untuk merealisasi. Kerjasama dengan alumni yang berhasil di bidang usaha komoditas masing-masing merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas kuliah wirausaha di masa mendatang.

Di bagian lain menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (85%) merasakan pentingnya pembentukan kelompok wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *student based learning* (diskusi) dan *problem based learning* dengan tugas kelompok untuk mengunjungi usaha peternakan merupakan metode yang disukai mahasiswa. Selain itu mahasiswa (60%) juga menghendaki kuliah wirausaha lebih banyak bobot pada kontak dengan bidang-bidang usaha peternakan, seperti yang dikemukakan oleh Wea (2003).

Pada akhir dari kuliah juga diadakan presentasi terhadap kelompok wirausaha dengan tujuan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dari kelompok tersebut selama mempraktekkan kewirausahaan. Hubungan antara kondisi masa depan untuk melihat peluang dan kapasitas untuk merealisasikan kewirausahaan seperti digambarkan pada Tabel 3, menunjukkan bahwa keterpaduan antara perasaan, kekuatan dan kemampuan bersinergi dengan perubahan dan pertumbuhan kondisi masa depan akan memberikan semangat berwirausaha yang sangat baik.

Tabel 3. Hubungan antara keinginan kondisi masa depan dengan kapasitas merealisasi

		Keinginan kondisi masa depan (adanya perubahan dan pertumbuhan)	
		Ya	Tidak
Mempunyai perasaan, kekuatan dan kemampuan untuk merealisasi	Ya	Semangat <i>entrepreneur</i>	Manajer yang sudah puas dengan keadaan
	Tidak	<i>Entrepreneur</i> yang berpotensi frustrasi	Mewujudkan fungsi birokrasi

Hasil kelompok wirausaha untuk mempraktekkan secara langsung selama pelaksanaan kuliah Kewirausahaan seperti disajikan pada Tabel 4.

Berbagai kelompok telah dibentuk oleh mahasiswa peserta kuliah Kewirausahaan kemudian mempraktekkan teori yang diperoleh dengan kenyataan di lapangan. Secara umum kelompok ini sudah mampu mengaplikasikan tetapi kurang berani mengambil resiko dan membuat keputusan secara cepat dan tepat. Dari ketujuh kelompok ini 57,14% mendapatkan keuntungan dari usahanya dan 28,57% impas serta sisanya 14,28% mengalami kerugian.

Tabel 4. Hasil penerapan wirausaha di Fakultas Peternakan UGM

No	Kelompok	Hasil	Evaluasi dan catatan
1	Pemeliharaan broiler	Rugi	Pemeliharaan hanya satu periode sehingga <i>input-output</i> kurang tepat
2	Penjualan telur ayam dan puyuh	Untung	Masih harus bekerja keras karena harga selalu berfluktuasi
3	Penjualan susu dan kue	Impas	Perlu analisis pasar dan konsumen
4	Pasokan Sembako	Untung	Tidak banyak bekerja karena menitipkan barang di Koperasi Pegawai
5	Penjualan bakso, abon dan es krim	Untung	Banyak konsumen, perlu kontinuitas
6	Penjualan buku, majalah, kartu nama	Untung	Sebagai agen penjualan mendapatkan diskon harga dan bonus dari penerbit
7	Penjualan busana muslim dan suvenir	Impas	Model dan kualitas belum sesuai dengan konsumen

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kuliah tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dengan model pendekatan *student based* dan *problem based* dapat dilakukan pada kuliah kewirausahaan karena relatif disukai, mahasiswa lebih kreatif, inovatif dan aktif serta mudah diterima oleh mahasiswa. Dari hasil angket diperoleh bahwa 78,3% membutuhkan kuliah kewirausahaan, dan 63,3% akan mengaplikasikan teori tersebut untuk wirausaha. Sebanyak 85% merasakan pentingnya pembentukan wirausaha. Di samping itu sebanyak 93,3% ingin menimba ilmu dari orang-orang yang telah sukses dalam berwirausaha.

Disarankan agar matakuliah kewirausahaan merupakan matakuliah wajib diberikan di perguruan tinggi, sehingga akan mempercepat tumbuhnya wirausahawan baru di Indonesia sehingga krisis ekonomi dapat segera diatasi. Disamping itu sebaiknya mahasiswa dapat diberikan kredit untuk mengembangkan kelompok wirausahanya di fakultas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1998. *Panduan Akademik Fakultas Peternakan UGM tahun 1998-2000*.
- Anonim, 1990, *Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1990* tentang Pendidikan Tinggi di Indonesia
- Anonim, 1991 *Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 686/UU/1991* tentang Pendirian Perguruan Tinggi.
- Anonim, 1999, *Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 1999* tentang Pendidikan Tinggi di Indonesia
- Anonim, 1999, *Peraturan Pemerintah No. 61 tahun 1999* tentang Penetapan Perguruan Tinggi sebagai Badan Hukum
- Pusposutardjo, S. 1998. *Pendidikan Tinggi Berorientasi Kewirausahaan: Tinjauan Konseptual*. Makalah Dipresentasikan Pada Lokakarya Aktualisasi Azas Otonomi Perguruan Tinggi Menyongsong Abad XXI, Rektorat UGM - LP3 - Kagama Cabang Khusus, Bulaksumur, Yogyakarta.
- Suryana, 2001. *Kewirausahaan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Wea, J. N. 2003. *Pemberdayaan tenaga kerja pertanian di era otonomi wilayah dan kompetisi globalisasi*. Keynote speaker. Lokakarya Dies Natalis ke 34 Fakultas Peternakan UGM Jogjakarta.
- Widyabroto, B.S., S. Keman dan Adiarto. 2000. *Laporan Policy Study*, Fakultas Peternakan UGM, Yogyakarta.

Yuwanta, T. dan H. Hartadi, 1997. *Penyediaan Sarjana Sebagai Calon Manajer yang Handal*. Seminar Manajemen Karier PT. Charoen Phokphan-Fakultas Peternakan UGM pada Dies Natalis ke 28 Fakultas Peternakan UGM